

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan kepercayaan yang terakhir dan ajarannya menjadi penyempurna yang tepat untuk agama-agama sebelumnya. Islam harus bisa menjadi panduan bagi umat Islam, sesuatu yang identik dari agama Islam adalah keberadaan masjid. Suatu tempat yang dijadikan sebuah bangunan yang dibuat secara khusus, menjadi tempat setiap aktivitas ibadah umat Islam. Islam secara bahasa berasal dari bahasa Arab, kata Islam berawal dari kata salima (selamat, sentosa) yang wujud masdarnya menjadi kata aslama (memberikan keselamatan). Islam secara istilah adalah sebuah kepercayaan atau agama yang mempunyai lima unsur utama, mengucapkan dua kshimst syahadat, menunaikan sholat, menunaikan zakat, puasa di bulan ramadhan, dan menunaikan haji bila mampu.¹ Islam juga sebagai pedoman bagi umat Islam untuk menjalani kehidupan sehari-hari dan sebuah ajaran yang dibawa oleh Rasulullah sebagai ajaran yang terakhir yang dianut oleh umat manusia.

Dalam QS. Al-Imran/3:19 diungkapkan bahwa di sisi Allah, Islam adalah agama yang paling utama. Allah berfirman:²

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا
 الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ
 بِغَايَةِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١١﴾

Artinya: "Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang

¹ Chuzaimah Batubara, Iwan, Hawari, Batubara, *Handbook Metodologi Studi Islam*, (Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018), hlm 1-5.

² Via Al-Qur'an Indonesia <http://quran-id.com>.

yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barang siapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungannya." (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 19).

Masjid dalam istilah bahasa Arab yaitu, *sajada* kata tersebut mempunyai makna tempat bersujud atau penghambaan kepada Allah. Tanah tempat kita tinggal merupakan tempat sujud bagi umat Islam. Umat Islam dapat menunaikan sholat di bagian manapun di bumi, kecuali di makam, di tempat yang najis, dan di tempat yang berdasarkan hukum Islam kurang cocok sebagai tempat sholat.³ Masjid juga dijadikan tempat yang khusus bagi umat Islam dalam melakukan aktivitas ibadah. Masjid dalam sejarah peradaban Islam adalah sebagai tempat aktivitas dakwah, peningkatan sumber daya, dan perekonomian ummat Islam. Umat Islam dalam mendirikan masjid mempunyai tujuan sebagai aktivitas dakwah, sekaligus memakmurkan masyarakat serta jamaah yang terdapat di sekitar masjid.

Berdirinya masjid tidak mungkin terpisah dengan eksistensi umat Islam. Selain merupakan sarana peribadatan. Masjid menjadi fenomena terbuka yang memperlihatkan keberadaan kaum muslimin di lingkungan masyarakat. Masjid dapat berfungsi untuk tempat bermusyawarah, dan tempat untuk menunaikan shalat, tempat mempererat persatuan, menumbuhkan solidaritas, dan persahabatan antara umat Islam lainnya dan masjid adalah tempat terbaik yang direkomendasikan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai tempat menunaikan shalat Jum'at.⁴ Masjid tidak selalu dimanfaatkan sebagai tempat sholat dan ibadah-ibadah yang sejenisnya, melainkan masjid bisa digunakan untuk sarana menjalin hubungan antar jamaah.

³Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran*, (Bandung: Mizan, 1997), 459.

⁴ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), 7.

Masjid menjadi tempat permulaan mulai tumbuh dan berkembangnya peradaban Islam. Dalam sejarah peradaban umat Islam, masjid memiliki nilai yang berharga dalam keberlangsungan umat Islam, karena berkembangnya dakwah Rasulullah menjadikan masjid sebagai pusat seluruh aktivitas umat Islam pada awalnya.⁵ Sehingga saat itu masjid dijadikan sebagai sarana ummat muslim untuk memajukan peradaban. Kisah berdirinya masjid berawal pada saat Nabi hijrah ke Madinah Al-Munawwaroh, gerakan pertama oleh beliau ketika bermukim di madinah adalah menggerakkan sahabatnya untuk mendirikan sebuah masjid.

Seperti pada umumnya, sebuah tata letak kota yang terdapat masjid dan berada di sekitar alun-alun. Masjid Agung Kudus terletak di sebelah barat Alun-alun. Keberadaan masjid yang ada di sekitar Alun-alun menjadi sebagian dari beberapa syarat yang harus ada dalam susunan pemerintahan yang ditetapkan pada zaman dahulu dan masih digunakan sampai sekarang.⁶ Meskipun Masjid Agung Kudus tidak menjadi masjid simbol Kota Kudus. akan tetapi, tidak mengurangi jumlah jamaah yang datang untuk sekedar beristirahat atau beribadah di Masjid Agung Kudus.

Masjid Agung Kudus, menjadi sentra kegiatan bagi umat Islam dikarenakan masjid merupakan inti dari sebuah tempat untuk memajukan budaya umat Islam dan peradaban umat muslim. Pelaksanaan pengelolaan masjid untuk menyenangkan jamaah masjid menemui banyak kendala. Masjid dilihat sebagai sebuah instansi, yang aturannya harus terikat dengan aturan Islam. Pengelolaan masjid pada saat ini sangat memerlukan keterampilan manajemen yang tertata dengan rapi selaras dengan suasana masjid.⁷ Setiap lembaga dalam merealisasikan

⁵ Syamsul Kurniawan, "Masjid Dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa*, 4, No.2, (2014), 1.

⁶ <https://isknews.com/sekilas-sejarah-berdirinya-masjid-agung-kudus/>. Diakses pada 04 Februari 2022.

⁷ Anik Winarti "Implementasi Manajemen Masjid dalam Pembinaan Umat di Masjid Jami' Al-Ma'mur Desa Kriyan Kecamatan Kalinyamatan

ide yang sudah disepakati, biasanya memanfaatkan SDM, anggaran, sumber daya, alat dan metode.

Fungsi serta kiprah masjid bagi umat Islam beragam. Selain dijadikan sebagai wahana ibadah kepada Allah SWT juga bisa untuk menjadi tempat bermusyawarah mengenai hal yang bersangkutan mengenai keagamaan. kemudian, tidak sedikit kontribusi yang didapatkan oleh masyarakat dari adanya kiprah masjid sebagai akibat positif khususnya pada pembentukan sikap masyarakat yang baik dalam mengembangkan ajaran-ajaran Islam.⁸ Hal ini sangat mempengaruhi pertumbuhan islam yang terjadi, karena fungsi masjid tidak dimanfaatkan untuk sholat saja.

Sebagai umat Islam, jangan merasa berhasil membangun masjid dengan megah dan struktur bangunannya yang menelan anggaran sangat banyak. Karena membangun masjid, selain bentuknya yang mewah, permasalahan takmir dan kegiatan yang baik seperti kajian, ceramah, pemberian bekal pengetahuan berbasis keagamaan untuk anak-anak muda. pendirian masjid seharusnya bukan hanya berfokus pada bentuknya, melainkan diharuskan untuk mengoptimalkan kemakmurannya. Jangan hanya kepada bangunan masjid yang didirikan dengan mewah sekaligus menelan anggaran yang besar, akan tetapi sepi dari umat yang menyejahterakan masjid.⁹ Dalam memakmurkannya perlu adanya manajemen yang baik dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah, karena dengan adanya manajemen masjid yang baik tentunya mempengaruhi ketertarikan jamaah untuk senantiasa datang ke masjid.

Mengoptimalkan fungsi masjid dengan baik dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah, pasti menjadi keharusan bagi seorang Muslim. Salah satu tindakan paling mendasar dalam memakmurkan masjid dengan

Kabupaten Jepara”, *Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus* (2020), 2.

⁸ Nurhidayat Muh. Said, “Manajemen Masjid (Studi Pengelolaan Masjid Agung Al-Azhar Jakarta),” *Jurnal: Tabligh* (2016), 84.

⁹ Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid* (Bandung: Angkasa, 2010), 3.

aktivitas ibadah akan tetapi memberikan pengaruh yang baik adalah menunaikan sholat secara berjamaah dengan rutin, karena dengan menunaikan sholat berjamaah secara rutin akan memberikan efek berupa makmurnya masjid dilihat dari ramainya jamaah yang datang ke masjid.¹⁰ Selain itu dalam pengoptimalan fungsi masjid adalah dengan pengelolaan ri'ayah (kondisi fisik) masjid. Memelihara kondisi fisik masjid yang baik juga bagian dari memakmurkan masjid.

Pemakmuran masjid di Indonesia lebih berfokus dalam unsur ibadah dan pendidikan saja. Unsur pemeliharaan fasilitas, sarana dan prasarana masjid menjadi tidak optimal. Namun ketika pemeliharaan masjid sebagaimana mestinya. Maka, akan meningkatkan kondisi masjid tersebut, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan dan kekhuyu'an dalam beribadah.¹¹ Pengelolaan kondisi fisik yang baik juga mempengaruhi jumlah jamaah yang datang di masjid tersebut. Karena setiap jamaah yang datang ke masjid juga mencari kenyamanan dalam beribadah di masjid tersebut.

Masjid juga harus memperhatikan pada aspek pengembangan bangunan fisik masjid. Akan tetapi, pemeliharannya dibatasi oleh kurangnya tenaga atau sumber daya manusia, ataupun kurangnya kepedulian terhadap kesejahteraan pemeliharannya sehingga meski masjid tersebut megah, akan tetapi tidak terawat. peristiwa tersebut sering terlihat pada masjid di wilayah pedesaan, dan tak jarang pula terjadi pada masjid dilingkup perkotaan.¹² Maka, penerapan manajemen ri'ayah juga sangat dibutuhkan karena berkaitan dengan kondisi fisik masjid yang nyata adanya dan terlihat

¹⁰ Putri Zumrotus Sholehah, "Penerapan Manajemen dalam Meningkatkan Jamaah Shalat Subuh di Masjid Agung Baitunnur Pati", *Skripsi: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, Institut Agama Islam Negeri Kudus* (2020), 6.

¹¹ Muhammad Sadli Mustafa. "Implementasi Pembinaan Ri'ayah Masjid Raya Bandung", *Jurnal Pusaka*, Vol. 3, No.1, (2015), 68.

¹² Nurhayati, dkk., "Implementasi Manajemen Riayah dalam Meningkatkan Kenyamanan Jamaah", *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3, No.2, (2018), 20.

keberadaannya. Jika memungkinkan untuk menerapkan sistem yang baik dalam pengelolaan *ri'ayah* masjid maka lebih diperhatikan lagi kondisi yang perlu untuk diperbaiki atau bahkan digantikan dengan yang lebih layak.

Masjid Agung Kudus dalam aspek *ri'ayah* berupa pemeliharaan kebersihan, keindahan, dan kelengkapan fasilitas yang menunjang fungsi masjid, termasuk keamanan dan ketertiban masjid. Seperti, terdapat fasilitas berupa makanan dan minuman gratis untuk jamaah, masjid buka 24 jam meskipun saat ini masih dalam keadaan pandemi, tempat penitipan sandal untuk jamaah, masjid juga memfasilitasi infaq digital untuk jamaah yang ingin berinfaq namun tidak mempunyai uang dalam bentuk *cash*. Adapun aspek pengembangan berupa konstruksi atau tata ruang masjid. Seperti kondisi fisik bangunan dan arsitektur masjid. Dalam hal ini, berkaitan dengan kondisi bangunan ditinjau dari kelayakan penggunaan, kapasitasnya, bentuk bangunan, gaya arsitekturnya, perlengkapan dan sarana khususnya kelengkapan dan prasarana yang menunjang kelancaran ibadah dan kegiatan lainnya. Dalam hal ini meliputi lingkungan masjid dari segi halaman, tempat wudlu, kamar mandi, area parkir, serambi, pos keamanan, dan lingkungan sekitar masjid.

Masjid Agung Kudus memiliki keunikan tersendiri yang menjadikan peneliti untuk tertarik melakukan penelitian di Masjid Agung Kudus. Keunikannya yaitu, terdapat kamar mandi umum yang terdapat di luar area masjid. Hal tersebut, juga bisa menjadi sumber dana yang dimiliki oleh masjid. Karena, letaknya yang berada di luar masjid, meskipun sampai saat ini belum terdapat kejelasan tentang kapan kamar mandi umum tersebut akan difungsikan.

Dilihat dari pemeliharaan fisik (arsitektur dan fasilitas) Masjid Agung Kudus cukup bagus. Namun jika ditinjau dari sisi manajemen, dalam hal aspek pengelolaan SDM (pengurus) masih perlu adanya pembenahan. Terutama dalam pembagian tugas serta SOP yang diterapkan untuk melayani jamaah masih

terdapat kekurangan. Peneliti melihat, masih terdapat pembagian tugas yang belum jelas. Untuk itu, perlu adanya pembagian tugas yang spesifik demi kelancaran dalam bertugas melayani para jamaah, maka tercapai keadaan masjid yang nyaman untuk jamaah yang datang. Dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah sangat dibutuhkan penerapan manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Kudus. Melihat keberadaannya yang berada di pusat kota dan seringkali didatangi para jamaah dari berbagai kota hanya untuk sekedar beristirahat hingga menjalankan aktivitas ibadah. Letaknya yang strategis dengan pusat pemerintahan dan sebagai cerminan pemerintah kota tersebut dalam mengelola masjid. Berdasarkan hasil uraian yang disampaikan oleh peneliti, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul **“Implementasi Manajemen *Ri'ayah* Masjid Agung Kudus dalam Menjaga Stabilitas Kenyamanan Jamaah”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan dengan menghindari terjadinya faham yang kurang benar dari audien dan terlalu banyak persoalan yang dibahas, serta mengantisipasi penjelasan yang melebar tentang persoalan yang akan diteliti, peneliti lebih berfokus pada implementasi manajemen *ri'ayah* yang terdapat di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah. Selain itu, peneliti juga mengamati persoalan faktor penghambat dan pendukung implementasi manajemen *ri'ayah* Masjid Agung Kudus.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang disampaikan, oleh karena itu peneliti melihat terdapat persoalan untuk kemudian diharuskan menyelenggarakan penelitian lebih dalam. Selanjutnya rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi implementasi manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian harus mempunyai arah dan tujuan sebagai penunjuk jalan dalam sebuah penelitian, sehingga sesuai dengan kehendak penulis. Selanjutnya untuk tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memahami implementasi manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen *ri'ayah* di Masjid Agung Kudus dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah.

E. Manfaat Penelitian

Memberikan pengetahuan dalam melakukan penelitian ini, didasari dari latar belakang masalah yang dibahas, fokus penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Penulis

Memberikan wawasan dan pengetahuan baru tentang penerapan manajemen *ri'ayah* masjid dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah. Selain itu, untuk memenuhi tugas dan memenuhi sebagian syarat penyelesaian tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Manajemen Dakwah.
2. Lembaga Pendidikan

Penelitian yang dilaksanakan sebagai sebuah wujud nyata atas diselenggarakannya tujuan pendidikan yang terdapat di lingkungan akademisi serta memberikan bagi para akademisi dalam menjalani studi, khususnya di bidang Manajemen Dakwah.
3. Pengurus Masjid

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan dari pengurus masjid untuk menambah referensi tentang penerapan manajemen *ri'ayah* masjid dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah,

sebagai tolak ukur dalam memakmurkan masjid. Mengetahui dan memahami faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen *ri'ayah* masjid dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah.

4. Jamaah Masjid

Penelitian yang diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi, saran, maupun pengetahuan tentang implementasi manajemen *ri'ayah* masjid dalam menjaga stabilitas kenyamanan jamaah.

F. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan kelulusan, lembar pernyataan keaslian skripsi, lembar abstrak, lembar motto, lembar persembahan, pedoman transliterasi Arab Latin, lembar kata pengantar, lembar daftar isi, lembar daftar tabel, dan lembar daftar gambar.

2. Bagian isi

Pada bagian isi terdiri atas lima bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang: Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Penetapan Informan, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang berupa gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian serta analisis data penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari pokok-pokok pembahasan dari penelitian beserta saran-saran terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian.

1. Bagian Akhir

Bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup peneliti.

